

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keputusan Dosen Pembimbing .....	105
2. Surat Keterangan Observasi.....	106
3. Surat Permohonan Ijin Penelitian .....	107
4. Surat Keterangan Penelitian.....	108
5. Silabus.....	109
6. RPP Bola Voli .....	113
7. Surat KKM.....	130
8. Nilai Pra Siklus .....	131
9. Nilai Siklus I .....	132
10. Nilai kognitif siklus I .....	133
11. Nilai afektif siklus I .....	134
12. Nilai psikomotor siklus I.....	135
13. Nilai Siklue II.....	136
14. Nilai kognitif siklus II.....	137
15. Nilai afektif siklus II .....	138
16. Nilai psikomotor siklus II .....	139
17. Dokumentasi .....	140

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasikan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Penjasorkes merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Di samping itu penjasorkes di sekolah tidak mengarahkan siswa untuk menguasai cabang olahraga tertentu, namun lebih mengutamakan proses perkembangan motorik siswa. Siswa diberi banyak kesempatan untuk melakukan aktivitas belajar yang bermakna dan memungkinkan siswa dapat mengembangkan konsep geraknya serta dapat menambah kemampuan dan percaya diri dalam menampilkan berbagai macam gerak.

Mahardika (2010: 1), pendidikan merupakan suatu istilah yang sudah banyak didengar dan diketahui masyarakat, akan tetapi setiap individu memiliki penafsiran tersendiri mengenai istilah pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses transfer falsafah (philosophy), sistem nilai (values), pengetahuan (knowledge), dan kemampuan (ability) sebagai bagian paling penting dari investasi sumber

daya manusia (investment in human capital). Penjasorkes perlu ditingkatkan sebagai salah satu cara pembinaan kesehatan jasmani dan rohani bagi siswa, sehingga kebugaran jasmani dan potensi fisik siswa dapat meningkat. Lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar, lanjutan hingga menengah menjadi media yang paling tepat dalam mengenalkan dan mensosialisasikan olahraga melalui mata pelajaran penjasorkes yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran, potensi fisik, membudayakan hidup sehat, menanamkan sportivitas serta nilai-nilai luhur.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari cara guru mengajar dan siswa dalam belajar. Peran guru dalam pembelajaran yaitu membuat desain pembelajaran, menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, bertindak mengajar dan membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar sebagai dampak pengiring. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar jika terjadi keharmonisan antara siswa dan lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Salah satu langkah yang dilakukan guru agar pembelajaran efektif dan efisien adalah memahami dan menguasai bahan pelajaran, menerapkan berbagai model, pendekatan dan strategi pembelajaran sehingga aktivitas dan belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Proses belajar pada hakikatnya juga merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. Artinya, proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat disaksikan. Manusia hanya mungkin dapat menyaksikan dari adanya gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak. Oleh karena itu, kegiatan belajar yang dilakukan

orang bermacam-macam. Lebih lanjut, peserta didik harus dianggap sebagai makhluk yang dinamis, sehingga harus diberi kesempatan untuk menentukan harapan dan tujuan mereka sendiri dan guru (pendidik) lebih berperan sebagai penasehat, penunjuk jalan, dan rekan seperjalanan. Guru bukanlah satu-satunya orang yang paling tahu. Oleh karena itu, pembelajaran harus berpusat pada peserta didik (*child centered*), tidak tergantung pada *text book* atau metode pengajaran tekstual.

Pelaksanaan kurikulum KTSP, Standar Kompetensi-Kompetensi Dasar pendidikan jasmani untuk SMP salah satunya sebagai berikut: Standar Kompetensi: Mempraktikkan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya ; Kompetensi Dasar: Mempraktikkan variasi dan kombinasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar lanjutan dengan koordinasi yang baik, serta nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan.

Cabang olahraga yang menjadi salah satu materi yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama adalah bolavoli. Bolavoli merupakan cabang olahraga yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat di Indonesia, baik masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan karena untuk melakukan olahraga ini tidak membutuhkan biaya yang terlalu banyak, sarana dan prasaranya pun mudah didapatkan. Banyak masyarakat yang menyukai olahraga ini sehingga banyak pula masyarakat yang ingin mempelajari permainan bolavoli ini secara lebih jauh. Sekolah merupakan salah satu tempat yang tepat untuk bisa

belajar tentang permainan bolavoli dengan teknik- teknik yang benar. Dalam pembelajaran bolavoli sendiri terdapat beberapa teknik dasar yaitu: *Servis* terdiri dari *servis* bawah dan *servis* atas; *Passing* terdiri dari *passing* bawah dan *passing* atas; *Smash*; *Block*

Dari keempat teknik dasar diatas *passing* bawah merupakan salah satu teknik yang penting dan fundamental dalam permainan bolavoli. Bagi para pemula selain *servis* dan *smash*, *passing* bawah sangat menentukan jalannya permainan pada bolavoli, oleh karena itu untuk pembelajaran bolavoli di sekolah *passing* bawah adalah teknik terpenting yang harus dipelajari dan di kuasai dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMP IT Daarut Tahfidz Demak pada tanggal 03 Agustus 2017 dalam proses pembelajaran keterampilan teknik dasar *passing* bawah bolavoli masih belum efektif karena fasilitas yang dimiliki masih minim yang hanya memiliki bola berjumlah 4 buah bola dan lapangan yang seadanya, serta dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi *passing* bawah bolavoli guru menggunakan metode demonstrasi. Sehingga guru terlalu mendominasi dalam proses pembelajaran tersebut dan guru cenderung fokus terhadap siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata temannya dalam materi *passing* bawah bolavoli, sehingga banyak siswa yang cenderung pasif dan merasa pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi *passing* bawah bolavoli membosankan. Hal ini akan mengakibatkan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata semakin

meningkat dan siswa yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata akan semakin menurun.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah upaya menanamkan motivasi kepada siswa untuk senang berolahraga serta memilih metode pembelajaran yang tepat, yang dapat menarik keaktifan siswa dan menyenangkan. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka perlu adanya pemikiran yang serius dan pengambilan langkah-langkah yang tepat dalam pelaksanaan proses pembelajaran, terutama dalam memilih metode dan model pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan teknik dasar *passing* bawah dalam permainan bolavoli.

Dengan adanya proses pembelajaran tersebut yang dipaparkan diatas, maka perlu adanya suatu perubahan proses pembelajaran pendidikan jasmani dalam penguasaan teknik-teknik dasar bolavoli dengan baik dan benar. Selama ini model pembelajaran yang digunakan metode demonstrasi masih belum maksimal untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan teknik dasar keterampilan bermain bolavoli khususnya *passing* bawah. Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani peran guru sangat diperlukan dalam menentukan dan memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik dan esensi dari materi pembelajaran. Dalam penelitian ini dirasa tepat untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) karena model tersebut memiliki kelebihan diantaranya yaitu : Dalam pembelajaran kooperatif siswa memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan mengungkapkan pendapatnya;

Rasa percaya diri siswa menjadi lebih tinggi; Perilaku saling mengganggu antar siswa menjadi berkurang; Motivasi belajar siswa bertambah; Kepekaan dan toleransi antar siswa akan meningkat; Kebebasan mengaktualisasikan diri dengan seluruh potensi yang ada pada diri siswa serta meningkatkan kerjasama dengan siswa lain sehingga interaksi belajar mengajar dalam kelas menjadi hidup dan tidak membosankan.

Diharapkan dengan diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) siswa dapat belajar kelompok bersama temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada temannya untuk mengemukakan gagasan dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok sehingga pembelajaran akan menyenangkan. Akan tetapi apabila dalam pembelajaran tersebut masih kurang jelas tentang materi yang sudah disampaikan, maka bisa bertanya kepada guru.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* Terhadap Keterampilan *passing* bawah Bolavoli Siswa Kelas VII di SMP IT Daarut Tahfidz Demak”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya penguasaan teknik dasar *passing* bawah siswa dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif dan kurang tepat
2. Penyajian materi yang monoton sehingga siswa kurang aktif dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran

3. Fasilitas yang dimiliki masih minim sehingga banyak siswa yang tidak melakukan latihan
4. Model pembelajaran yang digunakan selama ini masih belum maksimal untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan teknik dasar keterampilan *passing* bawah.

### **1.3. Batasan masalah**

Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada pengaruh model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli siswa kelas VII di SMP IT Daarut Tahfidz Demak.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : apakah model pembelajaran *Team Games Tournament* dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa kelas VII di SMP IT Daarut Tahfidz Demak ?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui apakah keterampilan belajar siswa dapat meningkat dan efektif dengan menggunakan metode tersebut.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Dengan menggunakan metode *teams games tournament* dapat memberikan manfaat yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat praktis

#### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan baru mengenai model pembelajaran *teams*

*games tournament* (TGT) pada proses pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan teknik dasar *passing* bawah.

### 1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

a. Manfaat Bagi Siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat :

- 1) Meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- 2) Meningkatkan pemahaman teknik dasar *passing* bawah bolavoli
- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

b. Manfaat Bagi guru

- 1) Lebih terampil menggunakan model pembelajaran *cooperative Learning* khususnya team games tournament dalam pelajaran.
- 2) Memperbaiki kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran dari yang konvensional menuju ke arah pembelajaran yang kontekstual.
- 3) Meningkatkan gairah dan semangat dalam pelaksanaan pembelajaran.

c. Manfaat Bagi sekolah

Dengan mengetahui hasil penelitian ini, pihak sekolah memiliki sikap proaktif terhadap usaha guru serta mendukung dan memberi kesempatan kepada guru untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

